



**Evaluasi Antarmuka *Online Public Access Catalog* “MyPustaka”
di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)**
***Evaluation of Online Public Access Catalog Interface “MyPustaka”
in the Library of Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY)***

Tisti Falihatun Nisa^{1*} , Muhammad Solihin Arianto²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Sleman-Indonesia

tistifalihtunnisa@gmail.com

Received: 10th April 2025; Revised: 22th June 2025; Accepted: 23th June 2025
Available Online: 27th June 2025; Published Regularly: 27th June 2025

Abstrak

Latar belakang: MyPustaka perlu dievaluasi karena merupakan portal *online public access catalog* (OPAC). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi antarmuka OPAC MyPustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UMY, sedangkan objek penelitian ini adalah evaluasi antarmuka OPAC MyPustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif (anggota Perpustakaan UMY) dengan jumlah 24.149 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling incidental* dengan perolehan data sebanyak 100 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. **Hasil:** Hasil penelitian ini didasarkan pada angka 3,277 yang merupakan hasil rata-rata keseluruhan penelitian (*grand mean*). Rata-rata terendah adalah 2,91, sedangkan rata-rata tertinggi memperoleh nilai sebesar 3,52. **Kesimpulan:** Dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi antarmuka OPAC MyPustaka termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: perpustakaan perguruan tinggi; OPAC; antarmuka; portal; perpustakaan UMY.

Abstract

Background: MyPustaka needs to be evaluated because it is an *online public access catalog* (OPAC) portal. **Purpose:** This study aims to determine evaluation results of the OPAC MyPustaka interface at the Library of Muhammadiyah Yogyakarta University (UMY). **Methods:** This research uses a descriptive quantitative method. The subjects used in this research are active students of UMY, while the object of this research is the evaluation of the OPAC MyPustaka interface. The population in this study were all active students (UMY library members) with a total of 24,149 students. Sampling was done using a convenience sampling technique with data collection from 100 students. Data were collected using questionnaire techniques, observation, and documentation. Data were analyzed using the mean and grand mean formulas. **Results:** The results of this study are based on a figure of 3,277, which is the overall average (*grand mean*) of the study. The lowest average was 2,91, while the highest average was 3,52. **Conclusion:** It can be said that the evaluation results of the MyPustaka OPAC interface evaluation fall into the very good category.

Keywords: university library; OPAC; interface; portal; UMY library.

How to cite: Nisa, T. F., Arianto, M. S. (2025). “Evaluasi Antarmuka *Online Public Access Catalog* ‘My Pustaka’ di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)”, 16(1), 72—85.

Open Access under Creative Commons Attribution Non Commercial Share Alike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA)

Pendahuluan

Antarmuka pengguna merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai titik awal dan akhir interaksi antara pengguna dan sistem, sehingga desain antarmuka harus mampu memenuhi seluruh tujuan kegunaan (*usability*), termasuk efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Antarmuka juga didefinisikan sebagai serangkaian operasi yang menggambarkan beberapa perilaku pengguna serta menyediakan akses ke operasi tersebut (Pressman, 2010). Penerapan antarmuka yang layak dan baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pencarian (Tang et al., 2024). Jika antarmuka tidak berjalan dengan baik, maka efisiensi dalam menampilkan hasil pencarian akan mengalami kendala, yaitu *loading*. Hal ini dapat berdampak pada ketidakpuasan pengguna dalam menggunakan suatu *software*. Selain itu, pengguna akan kesulitan dalam melakukan tugas mereka dan akan melakukan lebih banyak kesalahan (Galitz, 2007). Oleh karena itu, antarmuka menjadi komponen penting dan digunakan di seluruh sistem atau perangkat lunak serta berperan penting dalam beroperasinya teknologi informasi.

OPAC (*Online Public Access Catalog*) merupakan sistem temu kembali informasi berbasis komputer yang dirancang untuk memfasilitasi penelusuran koleksi perpustakaan secara efisien dan terstruktur (Hartono, 2017). Tujuan utama dari temu kembali informasi atau pencarian informasi adalah untuk mengidentifikasi dan menyajikan sumber informasi yang relevan berdasarkan representasi kebutuhan pengguna dalam bentuk satu atau beberapa kata kunci (Tedd dan Large, 2005). Sebagai bagian dari fitur otomatisasi, OPAC memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas pustakawan serta memudahkan informasi bagi pemustaka secara cepat, tepat, dan mandiri (Kuswati et al., 2024). Dalam konteks ini, antarmuka OPAC memainkan peran sentral sebagai titik utama interaktif antara pengguna dan sistem dalam proses pencarian informasi (Chowdhury dan Chowdhury, 2011). Antarmuka yang kurang optimal dapat menurunkan minat pemustaka sehingga dapat berdampak pada penurunan kunjungan dan citra perpustakaan. Oleh karena itu, evaluasi antarmuka OPAC menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas layanan informasi yang optimal serta meningkatkan kepuasan pemustaka dan reputasi perpustakaan secara keseluruhan. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian evaluatif berbasis pengguna yang secara khusus menilai kelayakan antarmuka sistem MyPustaka sebagai OPAC di lingkungan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah menerapkan sistem otomatisasi melalui *platform* MyPustaka (<https://mypustaka.umy.ac.id>), sebuah portal pencarian terintegrasi yang memfasilitasi akses sivitas akademika UMY terhadap berbagai jenis sumber informasi, seperti buku cetak, *e-book*, artikel jurnal, tugas akhir mahasiswa, penelitian dosen, dan prosiding. Meskipun *platform* ini telah diakui dan berhasil meraih juara 2 *Academic Library Innovation Award* (ALIA) 2023 tingkat DIY (Qurotianti, 2023), namun pencapaian tersebut belum disertai dengan kajian ilmiah yang menilai kualitas antarmuka MyPustaka dari perspektif pengguna. Mengingat antarmuka merupakan elemen kunci dalam efektivitas temu kembali informasi, sehingga evaluasi berbasis pengguna menjadi penting untuk memastikan bahwa MyPustaka benar-benar mendukung kebutuhan pemustaka secara optimal.

Meskipun portal penelusuran terpadu di Perpustakaan UMY menggunakan

MyPustaka seperti yang dijelaskan di atas, namun untuk kegiatan-kegiatan perpustakaan lainnya seperti pengadaan, pengolahan, penyiangan, dan penginputan katalog bahan perpustakaan menggunakan *eLibrary*. Artinya, sistem temu kembali informasi Perpustakaan UMY menggunakan aplikasi yang berbeda, yaitu MyPustaka. Sedangkan untuk kegiatan perpustakaan lainnya menggunakan aplikasi *eLibrary*. Hal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan UMY menggunakan dua aplikasi yang biasanya dijalankan di aplikasi otomatisasi, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan apakah MyPustaka dapat berfungsi sebagai OPAC sebagaimana mestinya, dikarenakan pengolahan *database* yang jauh lebih besar dari OPAC pada umumnya. Di sisi lain, cara ini dianggap bukan cara yang konvensional sehingga layak untuk dievaluasi. Apabila MyPustaka dapat berfungsi optimal sebagai OPAC, maka hal ini akan memberikan manfaat berupa kemudahan akses informasi bagi pengguna dan efisiensi dalam integrasi data katalog. Selain itu, penggunaan satu sistem terpadu juga dapat mengurangi redundansi proses dan meningkatkan konsistensi data.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi sistematis terhadap antarmuka MyPustaka untuk menilai sejauh mana sistem ini mampu memenuhi prinsip-prinsip kegunaan (*usability*) dalam konteks temu kembali informasi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi antarmuka OPAC MyPustaka di Perpustakaan UMY, dengan fokus pada aspek efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna sebagai indikator utama kualitas antarmuka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan atau asosiasi dengan variabel lain (Siregar, 2015). Penelitian dilakukan di Perpustakaan UMY dan dilaksanakan mulai bulan Desember 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif (anggota Perpustakaan UMY) dengan jumlah 24.149. Sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan & Akdon, 2013):

$$n = \frac{N}{(Nd^2+1)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, peneliti mendapatkan hasil 99,588 sehingga dapat dibulatkan menjadi 100 yang dijadikan sebagai sampel (*sampling incidental*). Menurut Sugiyono (2018) *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut karena peneliti ingin memastikan reponden, yakni pemustaka yang ditemui oleh peneliti sesuai dengan

kriteria responden sebagai berikut:

- a) Responden merupakan mahasiswa aktif UMY
- b) Responden merupakan anggota aktif perpustakaan UMY
- c) Responden pernah mengakses MyPustaka untuk menemukan informasi buku.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa teknik *sampling incidental* merupakan teknik non-probabilistik, yang berarti tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Hal ini menjadikan teknik ini memiliki kelemahan utama, yaitu adanya potensi bias dalam pemilihan responden, yang dapat memengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh peneliti akan diinterpretasikan dengan hati-hati dan cermat serta dalam konteks keterbatasan metode pengambilan sampel yang digunakan.

Variabel penelitian yang diukur adalah antarmuka OPAC MyPustaka. Dari variabel tersebut, peneliti membuat indikator dari lima faktor yang mempengaruhi komunitas dalam mengevaluasi antarmuka dan delapan prinsip antarmuka (*the eight golden rules*). Indikator penelitian lima faktor yang mempengaruhi komunitas dalam mengevaluasi antarmuka yaitu: waktu untuk belajar, kecepatan kinerja, tingkat kesalahan pengguna, retensi dari waktu ke waktu, dan kepuasan subjektif. Sedangkan indikator penelitian delapan prinsip antarmuka yaitu: konsisten, memenuhi kebutuhan universal, memberikan umpan balik yang informatif, desain dialog untuk menghasilkan penyelesaian, mencegah dan penanganan kesalahan, memungkinkan pembalikan tindakan dengan mudah, mendukung *locus of control* internal, dan mengurangi beban memori jangka pendek. Peneliti menghapus indikator tingkat kesalahan pengguna dikarenakan hampir sama dengan indikator mencegah dan penanganan kesalahan, sehingga peneliti menggabungkan kedua indikator tersebut.

Tabel 1. Variabel penelitian evaluasi antarmuka MyPustaka

No	Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Antarmuka	Waktu belajar	1
2	OPAC	Kecepatan kinerja	1
3		Retensi dari waktu ke waktu	2
4		Kepuasan subjektif	2
5		Konsisten	5
6		Memenuhi kebutuhan universal	2
7		Memberikan umpan balik yang informatif	3
8		Desain dialog untuk menghasilkan penyelesaian	5
9		Mencegah dan penanganan kesalahan	3
10		Memungkinkan pembalikan tindakan dengan mudah	2
11		Mendukung <i>locus of control</i> internal	4
12		Mengurangi beban memori jangka pendek	2

Sumber: Shneiderman dan Plaisant (2005)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengevaluasi setiap item pernyataan dalam kuesioner, penelitian responden diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan modifikasi skala *likert* tanpa kategori tengah (netral) untuk menghindari jawaban ragu-ragu, mendorong responden memilih sikap atau jawaban yang lebih tegas, serta untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil data apabila mendapatkan hasil netral. Bobot penilaian skala *likert* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skala likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* (validitas empiris). Cara mengujikan validitas, instrumen diujikan ke sampel penelitian dengan jumlah 30 orang (Sugiyono, 2018). Setelah melakukan perhitungan kemudian hasil yang didapatkan akan dikomparasikan dengan tabel r menggunakan taraf signifikansi 5% (0,361). Analisis dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS 24 *for windows*. Berdasarkan penentuan tersebut dapat diketahui pada tabel hasil uji bahwa semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan telah teruji validitasnya dan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah teknik pengujian instrumen yang digunakan untuk menguji ketepatan instrumen (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 24 *for windows*. Pernyataan diuji menggunakan *alpha cronbach* dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of item</i>
0,982	32

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,98 dari 32 item pernyataan. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha* tersebut > 0,60, sehingga variabel “evaluasi antarmuka OPAC MyPustaka” dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya analisis data dilakukan menggunakan *mean* dan *grand mean*. Rumus *mean* digunakan untuk menghitung rata-rata pada setiap item, sedangkan rumus *grand mean* digunakan untuk menghitung rata-rata total dari semua item.

Tabel 4. Kategori nilai

Nilai	Keterangan
$3,26 < X < 4,00$	Sangat Baik
$2,51 < X < 3,25$	Baik
$1,76 < X < 2,50$	Tidak Baik
$1 < X < 1,75$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Mustafa (2013)

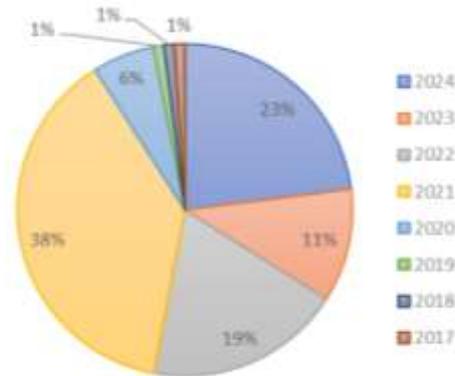
Hasil dan Pembahasan

Evaluasi antarmuka OPAC MyPustaka dilakukan terhadap 12 indikator berdasarkan teori Shneiderman dan Plaisant (2005), dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner kepada 100 responden. Menurut Arikunto (2014), evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi yang kemudian dibandingkan dengan kriteria untuk diambil kesimpulan. Skor rata-rata (*mean*) dihitung untuk setiap indikator, lalu diakumulasi menggunakan rumus *grand mean*. Hasil ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas antarmuka berdasarkan persepsi

pengguna.

Karakteristik Pemustaka

Berikut adalah data hasil penelitian yang menunjukkan angkatan dari 100 responden.

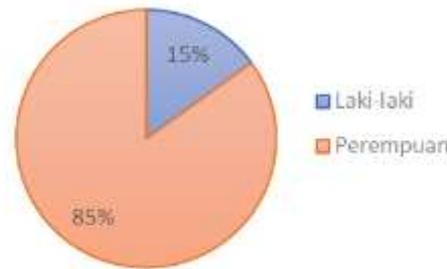


Grafik 1. Angkatan

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis data pada Grafik 1, diketahui bahwa mayoritas pengguna MyPustaka di Perpustakaan UMY adalah mahasiswa angkatan 2021, dengan jumlah 37 responden atau 37% dari total partisipan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap akses informasi, khususnya untuk keperluan penyusunan tugas akhir atau skripsi. Kelompok pengguna terbesar kedua adalah mahasiswa angkatan 2024, yaitu mahasiswa baru, dengan jumlah 23 responden atau 23%. Tingginya angka partisipasi dari mahasiswa baru dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari proses adaptasi awal mereka terhadap lingkungan kampus, dimana kunjungan ke perpustakaan menjadi salah satu cara untuk mengenal sumber akademik, termasuk layanan pencarian informasi berbasis digital seperti MyPustaka. Selanjutnya, mahasiswa angkatan 2022 menempati urutan ketiga dengan persentase sebesar 19%. Kelompok ini berada pada jenjang pertengahan studi, dimana beban akademik mulai meningkat, sehingga kebutuhan akan referensi ilmiah juga semakin besar. Mahasiswa angkatan 2023 berada di urutan keempat dengan persentase sebesar 11%, yang menunjukkan bahwa meskipun berada pada tahun kedua, pemanfaatan MyPustaka belum seintens kelompok lainnya. Adapun mahasiswa angkatan 2020 memperoleh persentase sebesar 6%, sementara angkatan 2019, 2018, dan 2017 masing-masing memiliki proporsi yang sangat kecil, yaitu 1%. Rendahnya partisipasi dari mahasiswa angkatan lama dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti telah menyelesaikan studi, keterbatasan waktu, atau penurunan kebutuhan terhadap sumber referensi perpustakaan.

Secara umum, distribusi data ini mencerminkan adanya hubungan antara tingkat kebutuhan akademik dengan intensitas pemanfaatan sistem pencarian informasi digital. Mahasiswa tingkat akhir dan awal menunjukkan pola akses yang relatif tinggi, didorong oleh kebutuhan akan penyusunan karya ilmiah serta proses orientasi akademik. Temuan ini menjadi penting sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas sistem MyPustaka dalam menjangkau pengguna dari berbagai jenjang studi, serta sebagai pertimbangan dalam strategi pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna yang dinamis. Selanjutnya merupakan grafik yang menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin.



Grafik 2. Jenis kelamin

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Grafik 2, diketahui bahwa mayoritas pemustaka yang mengakses MyPustaka di Perpustakaan UMY didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan. Dari total 100 responden, sebanyak 85% atau 85 orang merupakan mahasiswa perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebanyak 15% atau 15 orang. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan tingkat partisipasi perempuan dalam memanfaatkan sistem informasi (MyPustaka) yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase ini mencerminkan perbedaan perilaku literasi informasi antara kedua kelompok gender. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui hasil penelitian Jabbar dan Warraich (2023), yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih unggul dalam berbagai aspek terkait kebiasaan membaca, termasuk motivasi membaca, preferensi terhadap media baca, waktu yang dihabiskan untuk membaca, serta frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Perempuan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan eksplorasi informasi, sehingga memiliki tingkat interaksi yang lebih intens dengan MyPustaka. Sebaliknya, laki-laki secara umum lebih memilih aktivitas fisik atau kegiatan luar ruang yang bersifat dinamis dan cenderung memiliki toleransi rendah terhadap kegiatan yang dilakukan dalam posisi diam dengan jangka waktu yang lama. Implikasi dari temuan ini penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan strategi layanan perpustakaan berbasis digital. Pendekatan berbasis gender dapat digunakan untuk menyusun program literasi informasi yang lebih adaptif, baik dalam bentuk konten, tampilan antarmuka, maupun metode promosi yang sesuai dengan karakteristik pengguna laki-laki dan perempuan. Dengan memahami pola akses berdasarkan gender, pengelola sistem, terutama MyPustaka dapat merancang intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan pemerataan pemanfaatan layanan di seluruh segmen pengguna.

Efisiensi Penggunaan

Hasil evaluasi terhadap aspek efisiensi menunjukkan bahwa tiga indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator waktu belajar dan kecepatan kinerja masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,31 dan 3,33, sehingga kedua indikator tersebut dapat dikategorikan “sangat baik”. Waktu belajar merujuk pada durasi yang dibutuhkan oleh pengguna pada umumnya untuk mempelajari penggunaan sistem, khususnya dalam memahami perintah yang relevan dengan tugas yang diberikan (Shneiderman dan Plaisant, 2005). Sementara itu, kecepatan kinerja diartikan sebagai waktu yang diperlukan pengguna dalam menyelesaikan suatu tugas menggunakan sistem (Shneiderman dan Plaisant, 2005). Tingginya skor pada kedua indikator tersebut mengindikasikan bahwa pengguna mampu mempelajari dan mengoperasikan MyPustaka dengan cepat dan efisien, yang menjadi cerminan dari antarmuka yang intuitif serta proses

navigasi yang tidak membebani kognitif pengguna. Adapun indikator retensi dari waktu ke waktu mendapatkan rata-rata 3,21 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun sistem tidak digunakan secara terus-menerus, pengguna masih mampu mengingat cara penggunaannya, yang berarti MyPustaka memiliki tingkat keteringatan (*memorability*) yang cukup tinggi serta mudah digunakan.

Tabel 5. Efisiensi penggunaan

Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
Waktu belajar	X1	3,31	Sangat baik
Kecepatan kinerja	X2	3,33	Sangat baik
Retensi dari waktu ke waktu	X3.1	3,33	Sangat baik
	X3.2	3,09	Baik
	Rata-rata	3,21	Baik

Sumber: Hasil olahan peneliti

Temuan ini menguatkan pernyataan dari Tang et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan pada tahap awal merupakan determinan penting dalam membentuk efisiensi dan meningkatkan keterlibatan pengguna secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa MyPustaka telah memenuhi prinsip dasar efisiensi dalam desain antarmuka pengguna, sekaligus menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kepuasan dan produktivitas pengguna dalam jangka panjang.

Kepuasan dan Konsistensi

Hasil evaluasi terhadap aspek kepuasan pengguna menunjukkan bahwa indikator kepuasan subjektif dan konsisten memperoleh kriteria sangat baik, dengan masing-masing perolehan rata-rata sebesar 3,26 dan 3,274. Capaian ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa puas dan nyaman terhadap tampilan serta struktur MyPustaka yang konsisten. Hal ini sejalan dengan prinsip *usability* yang dikemukakan oleh Shneiderman dan Plaisant (2005), yang mengemukakan bahwa konsistensi urutan tindakan dan elemen visual perlu dipertahankan dalam konteks serupa untuk meminimalkan beban kognitif pengguna. Adapun konsistensi desain meliputi penggunaan warna, tata letak, jenis, dan ukuran huruf, serta penempatan elemen visual seperti logo dan ikon, yang semua aspeknya berperan penting dalam menciptakan pengalaman pengguna yang stabil dan dapat diprediksi. Hal ini diperkuat oleh hasil atau rata-rata yang diperoleh pada indikator memenuhi kebutuhan universal, 3,45 yang mengindikasikan bahwa MyPustaka dirancang secara inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan beragam tipe pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa MyPustaka tidak hanya berorientasi pada fungsi dasar, tetapi juga memperhatikan keberagaman latar belakang, preferensi, dan tingkat kemampuan pengguna, yang merupakan bagian dari prinsip *universal usability*.

Tabel 6. Kepuasan dan konsistensi

Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
Kepuasan subjektif	X4.1	3,26	Sangat baik
	X4.2	3,26	Sangat baik
	Rata-rata	3,26	Sangat baik
Konsisten	X5.1	3,16	Baik
	X5.2	3,29	Sangat baik
	X5.3	3,30	Sangat baik
	X5.4	3,30	Sangat baik

	X5.5	3,32	Sangat baik
	Rata-rata	3,274	Sangat baik
Memenuhi kebutuhan universal	X6.1	3,47	Sangat baik
	X6.2	4,43	Sangat baik
	Rata-rata	3,45	Sangat baik

Sumber: Hasil olahan peneliti

Kesesuaian hasil ini juga mendukung temuan dari Hartono (2017) yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan akses sistem berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pengguna. Selain itu, efektivitas sistem dalam memenuhi ekspektasi pengguna menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip kegunaan dalam proses perancangan, sebagaimana disarankan oleh Nyambaka dan Mutwiri (2023), yang menekankan pentingnya pengujian kegunaan secara langsung kepada pengguna untuk menjamin sistem dapat diakses dan digunakan secara optimal. Dengan demikian, hasil ini memperkuat argumen bahwa pengalaman pengguna yang positif bergantung pada konsistensi visual dan fungsional, serta perhatian terhadap aksesibilitas dan inklusivitas dalam desain sistem.

Kualitas Interaksi

Tiga indikator dalam kelompok kualitas interaksi, yaitu memberikan umpan balik yang informatif, desain dialog untuk menghasilkan penyelesaian, serta mencegah dan penanganan kesalahan menunjukkan hasil baik, dengan perolehan rata-rata setiap indikator adalah 3,197, 3,216, dan 3,143. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa sistem MyPustaka telah cukup berhasil dalam menyediakan interaksi yang mendukung efektivitas pengguna, khususnya dalam menyediakan interaksi yang mendukung efektivitas pengguna dalam memberikan panduan dan alur penyelesaian tugas. Meskipun demikian, indikator mencegah dan penanganan kesalahan memperoleh rata-rata yang relatif lebih rendah, yang mengindikasikan masih adanya kekurangan pada sistem dalam memberikan respon yang jelas dan solutif ketika pengguna melakukan kesalahan, misalnya dalam proses pencarian atau saat memasukkan kata kunci yang tidak sesuai. Menurut Sasmita (2024) penyebab kesalahan (*error*) ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kegalalan yang berasal dari sistem itu sendiri ataupun kesalahan yang dilakukan oleh pengguna. Dalam konteks ini, rendahnya efektivitas sistem dalam menangani kesalahan menunjukkan bahwa mekanisme umpan balik belum dirancang secara optimal untuk membimbing pengguna memperbaiki input yang keliru.

Tabel 7. Kualitas interaksi

Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
Umpan balik yang informatif	X7.1	3,24	Baik
	X7.2	3,14	Baik
	X7.3	3,21	Baik
	Rata-rata	3,197	Baik
Desain dialog untuk menghasilkan penyelesaian	X8.1	3,23	Baik
	X8.2	3,20	Baik
	X8.3	3,23	Baik
	X8.4	3,09	Baik
	X8.5	3,33	Sangat baik
	Rata-rata	3,216	Baik
Mencegah dan penanganan kesalahan	X9.1	3,35	Sangat baik
	X9.2	3,17	Baik

X9.3	2,91	Baik
Rata-rata	3,143	Baik

Sumber: Hasil olahan peneliti

Ketidaktepatan hasil pencarian dan kurangnya kejelasan dalam penanganan kesalahan berdampak pada pengalaman pengguna yang negatif, terutama dalam mengakses informasi melalui sistem MyPustaka. Arifiani (2020) menekankan bahwa jika antarmuka sistem, khususnya pada OPAC dirancang secara efektif dan dikelola dengan baik, maka hasil pencarian yang ditampilkan akan lebih relevan dengan kata kunci yang digunakan saat melakukan pencarian, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan penggunaan. Temuan ini mengisyaratkan perlunya perbaikan sistem melalui pengembangan fitur pesan kesalahan yang lebih informatif dan bantuan otomatis yang kontekstual, sehingga dapat membantu pengguna dalam memahami dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Selain itu, Wójcik (2022) menyatakan bahwa perancangan antarmuka OPAC seharusnya mampu memberikan manfaat jangka panjang dan menghasilkan dampak positif, baik dalam aspek kualitas, desain sistem maupun dalam meningkatkan kesederhanaan dan keterbacaan bagi seluruh pengguna. Oleh karena itu, penguatan aspek interaksi yang lebih responsif dan adaptif menjadi kunci penting dalam menciptakan sistem yang inklusif, efektif dan ramah pengguna, serta dapat meningkatkan keberhasilan proses temu kembali kembali informasi secara menyeluruh.

Dukungan Navigasi dan Kontrol

Hasil evaluasi terhadap indikator memungkinkan pembalikan dengan mudah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,155, sehingga masih tergolong baik. Meskipun demikian, skor ini menunjukkan bahwa sebagian pengguna belum sepenuhnya merasa mudah untuk kembali ke langkah sebelumnya saat melakukan penelusuran informasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa antarmuka MyPustaka belum menyediakan mekanisme pembatalan tindakan yang cukup jelas atau intuitif. Menurut Umar dan Ganggi (2019), kehadiran tombol *undo* atau *cancel* sangat penting dalam mendukung eksplorasi pengguna, karena memberikan rasa nyaman bahwa tindakan atau perlakuan yang dilakukan dapat dibatalkan jika tidak diinginkan. Dengan demikian, fitur pembalikan yang lebih eksplisit perlu diintegrasikan dalam desain antarmuka MyPustaka untuk meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas pengguna dalam menavigasi sistem.

Di sisi lain, dua indikator lainnya, yaitu mendukung *locus of control* internal dan mengurangi beban memori jangka pendek termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan masing-masing indikator sebesar 3,45 dan 3,325. Indikator *locus of control* internal merujuk pada sejauh mana sistem memungkinkan pengguna menjadi aktor utama dalam proses interaksi, bukan sekadar merespon tindakan yang dikendalikan sistem (Shneiderman dan Plaisant, 2005). Dalam konteks MyPustaka, hasil ini menunjukkan bahwa sistem telah memberikan kebebasan bagi pemustaka untuk mengendalikan antarmuka dan menentukan jalur penelusuran informasi sesuai kebutuhannya. Sementara itu, indikator mengurangi beban memori jangka pendek mengacu pada kemampuan sistem dalam menyederhanakan tampilan dan alur navigasi, sehingga pengguna tidak perlu mengingat informasi yang tidak relevan dalam jangka pendek. Prinsip ini selaras dengan batasan kognitif manusia, yang memerlukan antarmuka dengan penyajian informasi yang efisien dan tidak membebani (Shneiderman dan Plaisant, 2005). Temuan ini memperkuat

prinsip interaksi modern yang menempatkan kontrol pengguna sebagai elemen sentral dalam desain sistem, sekaligus menekankan pentingnya antarmuka yang fleksibel, minimalis, dan mudah dipahami dalam proses temu kembali informasi secara efektif.

Tabel 8. Dukungan navigasi dan kontrol

Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
Pembalikan tindakan dengan mudah	X10.1	3,18	Baik
	X10.2	3,13	Baik
	Rata-rata	3,155	Baik
Mendukung <i>locus of control</i>	X11.1	3,38	Sangat baik
	X11.2	3,45	Sangat baik
	X11.3	3,45	Sangat baik
	X11.4	3,52	Sangat baik
	Rata-rata	3,45	Sangat baik
Mengurangi beban memori jangka pendek	X12.1	3,38	Sangat baik
	X12.2	3,27	Sangat baik
	Rata-rata	3,325	Sangat baik

Sumber: Hasil olahan peneliti

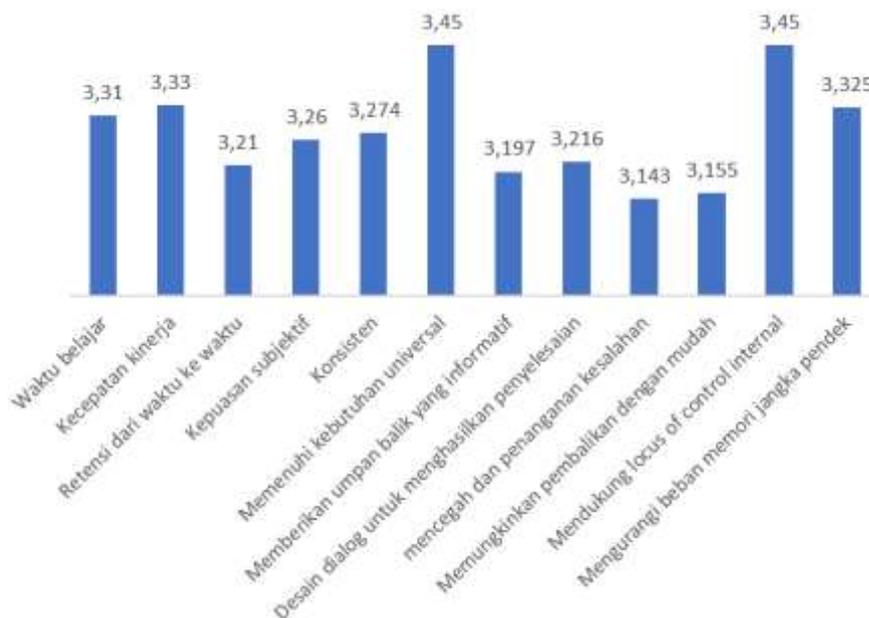
Variabel Antarmuka OPAC

Evaluasi terhadap antaruka sistem OPAC MyPustaka di Perpustakaan UMY dilakukan melalui analisis terhadap dua belas indikator yang mempresentasikan prinsip-prinsip *usability*. Indikator yang dianalisis meliputi: waktu belajar, kecepatan kinerja, retensi dari waktu ke waktu, kepuasan subjektif, konsisten, memenuhi kebutuhan universal, memberikan umpan balik yang informatif, desain dialog untuk menghasilkan penyelesaian, mencegah dan penanganan kesalahan, memungkinkan pembalikan tindakan dengan mudah, mendukung *locus of control* internal, serta mengurangi beban memori jangka pendek. Setelah memperoleh nilai rata-rata masing-masing indikator, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata keseluruhan sebagai representasi tingkat kegunaan antarmuka MyPustaka secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebagian besar indikator berada dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa MyPustaka telah memenuhi standar *usability* dalam banyak aspek desain antarmuka. Namun demikian, indikator mencegah dan penanganan kesalahan mendapatkan rata-rata terendah, yakni 3,143. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem masih memiliki keterbatasan dalam memberikan bantuan atau respons yang aktif ketika pengguna mengalami kesalahan, misalnya dalam memasukkan kata kunci pencarian yang tidak tepat. Kelemahan ini berpotensi menurunkan efisiensi dan kepuasan pengguna, terutama bagi pengguna baru atau pengguna yang belum terbiasa dengan struktur pencarian digital. Sebaliknya, dua indikator yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah memenuhi kebutuhan universal dan mendukung *locus of control* internal, masing-masing mendapatkan rata-rata sebesar 3,45. Temuan ini mencerminkan bahwa antarmuka MyPustaka telah dirancang secara inklusif, mampu mengakomodasi keberagaman pengguna, serta memberikan keleluasaan kepada pengguna dalam mengontrol proses pencarian informasi. Kemampuan sistem dalam menyesuaikan dengan preferensi pengguna serta memberikan kontrol terhadap interaksi menjadikan pengalaman penelusuran lebih personal dan efektif.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa antarmuka MyPustaka telah menunjukkan performa yang baik dalam mendukung proses temu kembali

informasi. Meskipun demikian, aspek penanganan kesalahan masih menjadi titik kritis yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan selanjutnya. Berikut visualisasi data dalam bentuk diagram lebih lanjut dapat memberikan gambaran distribusi skor setiap indikator secara komprehensif, dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas antarmuka MyPustaka:



Grafik 3. Hasil keseluruhan nilai mean

Sumber: Hasil olahan peneliti

Mengacu pada data diagram di atas, maka dilakukan perhitungan hasil akhir evaluasi antarmuka OPAC menggunakan rumus *grand mean* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean } (X) &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah item}} \\
 &= \frac{3,31 + 3,33 + 3,21 + 3,26 + 3,274 + 3,45 + 3,197 + 3,216 + 3,143 + 3,155 + 3,45 + 3,325}{12} \\
 &= 3,2766666 \\
 &= 3,277
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil evaluasi antarmuka OPAC MyPustaka di Perpustakaan UMY mendapatkan nilai akhir atau rata-rata dari dua belas indikator sebesar 3,277, sehingga dapat termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa antarmuka MyPustaka sudah dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip *usability* dan sudah sesuai dengan harapan pengguna. Meskipun beberapa aspek atau indikator seperti umpan balik dan penanganan kesalahan masih perlu ditingkatkan atau diperbaiki lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa evaluasi antarmuka *online public access catalog* (OPAC) MyPustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan (*grand mean*) sebesar 3,277. Nilai rata-rata terendah tercatat sebesar 2,91, dan tertinggi

sebesar 3,52. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, MyPustaka telah mendukung kemudahan pengguna, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam melakukan penelusuran informasi. Namun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan, terutama terkait pada penanganan kesalahan, efektivitas umpan balik sistem, dan daya tarik visual antarmuka.

Saran perbaikan difokuskan pada indikator dengan nilai terendah, yaitu: (1) Menambahkan pesan atau notifikasi lebih lengkap dan singkat apabila pengguna salah memasukkan kata kunci ketika melakukan penelusuran; (2) Mengoptimalkan mekanisme umpan balik dengan membuka kanal saran atau masukan pengguna secara berkala; (3) Memperbaiki atau mendesain ulang tampilan visual MyPustaka agar lebih menarik dan tidak monoton. Peningkatan terhadap ketiga aspek tersebut tidak hanya akan memperkuat fungsi MyPustaka sebagai OPAC yang optimal, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan informasi, kemudahan akses informasi, efisiensi pencarian koleksi, serta menciptakan pengalaman pengguna yang lebih efektif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Arifiani, L., 2020. Evaluasi antarmuka online public access catalog Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta berdasarkan teknik interaksi direct manipulation style. Skripsi Thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2014. Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chowdhury, G. G., Chowdhury, S., 2011. Information users and usability in the digital age. Facet Publishing, London.
- Galitz, W. O. (3rd ed), 2007. The Essential Guide to User Interface Design: An Introduction to GUI Design Principles and Techniques. Wiley Publishing, Inc, Indianapolis.
- Hartono, 2017. Manajemen sistem informasi perpustakaan: Konsep, teori, dan implementasi. Gava Media, Yogyakarta.
- Jabbar, A., Warraich, N. F., 2023. Gender differences in leisure reading habits: A systematic review of literature. *Global Knowledge, Memory and Communication*. 72(6/7), 572–592. <https://doi.org/10.1108/GKMC-12-2020-0200>
- Kuswati, S. N., Wijatiningsih, D., Priatna, Y., 2024. Evaluasi desain antarmuka (interface) pada SITAKA Politeknik Negeri Semarang. *Publis Journal: Publication Library and Information Science*. 7(2), 83–100. <https://doi.org/10.24269/pls.v7i2.3535>
- Mustafa, Z. EQ., 2013. Mengurai variabel hingga Instrumentasi. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nyambaka, S. B., Mutwiri, C., 2023. Usability of KOHA OPAC by Undergraduate Users for Information Retrieval with Regard to Usability Testing in Technical University of Kenya Library. *International Journal of Current Aspects*. 7(1), 37-50. <https://doi.org/10.35942/ijcab.v7i1.302>
- Pressman, R. S., 2010. Software engineering: A practitioner's approach. McGraw-Hill Education, New York.
- Qurotianti, A., 2023. Perpustakaan UMY Meraih Juara 2 ALIA 2023 Tingkat DIY. <https://mylibrary.umy.ac.id/news/detail/566/Perpustakaan-UMY-meraih-juara-2-ALIA-2023-tingkat-DIY> Perpustakaan UMY. (accessed 3.21.24).

- Riduwan, Akdon, 2013. Rumus dan data dalam aplikasi statistika. Alfabeta, Bandung.
- Sasmita, A. O. W., 2024. Evolution of e-journal usability using usability testing at Library of UIN Sunan Ampel Surabaya. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. 15 (2), 69–85. <https://doi.org/10.20473/pjil.v15i2.59556>
- Shneiderman, B., Plaisant, C. (4th ed), 2005. *Designing the user interface: Strategies for effective human-computer interaction*. Pearson Education, Boston.
- Siregar, S., 2015. *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Prenadamedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tang, Z., Xu, X., Wang, F., Zhang, L., Zhu, M., 2024. Effect of interface layout design of a public library website on information-seeking experience for elderly people. *Library Hi Tech*. 43 (2/3), 746-762. <https://doi.org/10.1108/LHT-10-2023-0517>
- Tedd, L. A., Large, A., 2005. *Digital libraries: Principles and practice in a global environment*. K. G. Saur Verlag, Munchen.
- Umar A. S. A., Ganggi, R. I. P., 2019. Evaluasi desain user interface berdasarkan user experience pada iJateng. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 8(4), 11–21. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26854>
- Wójcik, M., 2022. Brain-computer interface in the context of information retrieval systems in a library. *Library Hi Tech*. 40(6), 1766–1781. <https://doi.org/10.1108/LHT-09-2020-0239>